

BAB I

PENDAHULUAN

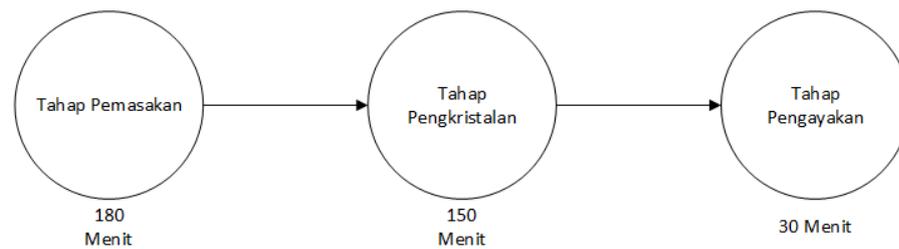
1.1. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu kabupaten penghasil gula kelapa di Jawa Tengah. Produksi gula kelapa dalam komoditas pengolahan pangan di Kabupaten Banyumas menunjukkan perkembangan yang positif. Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas (2020), produksi gula kelapa untuk tahun 2019 pada produk gula semut sebesar 16.266,96 ton/tahunnya dan jumlah gula cetak sebesar 31.577 ton/tahun sehingga total produksi gula kelapa sebesar 47.844 ton/tahun atau mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya di tahun 2018 sebesar 42.601,13 ton/tahun (Laksono dkk., 2021).

Salah satu perusahaan yang memproduksi gula semut (gula kelapa kristal organik) yaitu CV Inagro Jinawi. Data jumlah penderes diperoleh dari perusahaan CV Inagro Jinawi sebanyak 1.825 penderes dan tersebar di 4 wilayah desa di Kabupaten Banyumas diantaranya Desa Petahunan, Desa Semedo, Desa Karanggintung, dan Desa Ketanda. Pada penelitian ini dilaksanakan di Desa Semedo yang jumlah petaninya kurang lebih 800 petani mitra. Penelitian dilaksanakan di Desa Semedo karena memiliki jumlah petani dan jumlah produksi paling banyak diantara desa lainnya. Setiap desa yang bermitra dengan CV Inagro Jinawi untuk proses produksinya terdapat standarisasi dari perusahaan yaitu untuk jenis peralatan, ukuran, maupun dapur merupakan standarisasi dari perusahaan. Pada penelitian ini yang dilakukan di Desa Semedo untuk hasil ataupun saran dari penelitian dapat diterapkan di setiap desa yang menjadi mitra perusahaan tersebut.

Salah satu mitra yang terletak di Desa Semedo dalam proses produksi gula semut diawali dengan menderes yang dilakukan oleh laki-laki, tujuannya untuk mendapatkan bahan baku utama pembuatan gula semut yaitu nira kelapa. Kemudian untuk pengolahan nira yang akan diproduksi untuk menjadi produk gula semut dilakukan oleh kaum wanita. Pekerjaan membuat gula semut hampir

seluruhnya diselesaikan di dapur rata-rata 6 jam per hari yaitu pukul 07.00 hingga pukul 13.00 WIB dan jumlah produksi gula semut yang dihasilkan rata-rata 6 kg per harinya. Pembuatan gula semut dilakukan setiap hari, dalam proses pembuatannya terdiri dari beberapa tahapan yakni tahap pemasakan nira, tahap pengkristalan, dan tahap pengayakan. Gambar 1.1 berikut merupakan tahap pembuatan gula semut dan waktu yang diperlukan dalam setiap tahapnya.



Gambar 1.1 tahap Pembuatan Gula Semut

Berdasarkan hasil pengamatan, pada tahap pemasakan nira dilakukan dari pukul 07.00 hingga 10.00 atau 3 jam. Posisi kerja dilakukan pada tahapan pemasakan dengan mengaduk nira kelapa dengan waktu 2 jam serta cara berdiri dan posisi badan membungkuk ke depan. Tahap pemasakan nira kelapa dapat dilihat pada gambar 1.2.



Gambar 1.2 Tahap Pemasakan

Kemudian pada tahapan pengkristalan dilakukan dari pukul 10.00 hingga 12.30 atau 2 jam 30 menit. Tahapan pengkristalan gula semut, postur kerja petani dilakukan dengan posisi duduk dan posisi badan membungkuk ke depan serta

dilakukan secara terus menerus. Untuk tahap pengkristalan gula semut dapat dilihat pada gambar 1.3.



Gambar 1.3 Tahap Pengkristalan

Pada tahapan pengayakan dilakukan dari pukul 12.30 hingga 13.00 atau 30 menit. Postur kerja atau posisi bekerja petani dilakukan dengan posisi berdiri dan badan membungkuk ke depan. Pada tahap pengayakan gula semut dapat dilihat pada gambar 1.4.



Gambar 1.4 Tahap Pengayakan

Berdasarkan data yang diperoleh dari petugas lapangan CV Inagro Jinawi sebagian besar petani mengalami keluhan, terdapat petani yang mengalami keluhan pegal di bagian pangkal lengan dan sakit dibagian pinggang dengan

kisaran 3 hari sekali, kemudian 3 petani mengalami sakit punggung dan pinggang setiap selesai melakukan aktivitas produksi, dan 1 petani mengalami keluhan dibagian pinggang, lengan, punggung serta leher, dan 1 petani mengalami keluhan sakit pada leher, punggung, tumit, serta pergelangan tangan dalam kisaran 3-4 hari sekali. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 25 Desember 2021, petani gula semut di Desa Semedo pada saat proses pembuatan produk gula semut petani masih kurang memperhatikan aspek ergonomi, hal tersebut yang dapat menyebabkan terjadinya keluhan *Musculoskeletal Disorders*. Sikap kerja petani gula semut pada saat beraktivitas sebagian besar dilakukan dengan posisi berdiri membungkuk ke depan dan posisi duduk membungkuk. Diantara tahapan proses pembuatan gula semut, petani sering mengalami keluhan yaitu sakit punggung dan pinggang akibat terlalu banyak membungkuk. Keluhan yang lain adalah sakit pada bagian lengan tangan dan leher, serta tungkai. Pekerja yang kurang memperhatikan keselamatan serta risiko yang terjadi apabila pekerja terus-menerus menerapkan posisi kerja yang tidak sesuai dengan antropometri sehingga hal tersebut dapat menyebabkan ketidaknyamanan (Bintang & Dewi, 2017). Pekerjaan penanganan material yang dilakukan secara manual berpotensi menyebabkan risiko cedera otot jika dilakukan secara terus-menerus (Setyawan, 2020).

Berdasarkan potensi permasalahan diatas maka diperlukan adanya analisa tentang postur kerja petani gula semut dengan metode REBA (*Rapid Entire Body Assessment*), dimana metode tersebut dapat digunakan untuk menganalisa postur kerja petani gula semut yang membutuhkan perbaikan di Desa Semedo mitra CV Inagro Jinawi.

1.2. Rumusan Masalah

Pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dari tugas akhir ini yaitu :

- a. Bagaimana menganalisis postur kerja pada petani pembuat gula semut menggunakan metode REBA (*Rapid Entire Body Assessment*) di Desa Semedo mitra CV Inagro Jinawi?

- b. Bagaimana memberikan rekomendasi perbaikan postur kerja pembuatan gula semut pada petani di Desa Semedo Mitra CV Inagro Jinawi?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, diantaranya yaitu :

- a. Menganalisis postur kerja pada satu petani pembuat gula semut menggunakan metode REBA (*Rapid Entire Body Assessment*) di Desa Semedo mitra CV Inagro Jinawi,
- b. Memberikan rekomendasi perbaikan postur kerja pada aktivitas pembuatan gula semut pada petani di Desa Semedo Mitra CV Inagro Jinawi.

1.4. Batasan Masalah

Batasan penelitian pada penelitian ini, diantaranya yaitu :

- a. Penelitian pada 1 tempat produksi gula semut yang terletak di Desa Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas,
- b. Pengukuran sudut menggunakan *software AutoCad 2019*.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi petani pembuatan gula semut
Dapat memberikan masukan untuk lebih memperhatikan postur kerja pada proses produksi pembuatan gula semut sehingga dapat mengurangi keluhan yang dialami petani,
- b. Bagi perusahaan
Memberikan saran dan usulan mengenai perbaikan postur kerja pada proses pembuatan gula semut sehingga perusahaan dapat lebih memperhatikan petaninya dalam melakukan proses produksinya,
- c. Bagi peneliti
Peneliti dapat mengaplikasikan secara nyata ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti pembelajaran di bangku kuliah.